

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sunat atau khitan atau sirkumsisi merupakan salah satu prosedur pembedahan pada anak laki-laki yang paling sering dilakukan di seluruh dunia (AAP, 2012). Sekitar 70% anak laki-laki dan pria dewasa di Australia telah menjalani sirkumsisi. Turki yang merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam seperti di Indonesia, prevalensi sirkumsisi mencapai 99% (Seno, dkk., 2012).

Secara medis dikatakan bahwa sirkumsisi sangat menguntungkan bagi kesehatan. Sirkumsisi dapat mencegah terjadinya infeksi pada glans atau preputium penis serta menjaga kebersihan penis dari smegma dan sisa-sisa urin. Pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa laki-laki yang disirkumsisi memiliki risiko yang lebih rendah terkena herpes genitalis, sifilis, gonorrhoea dan beberapa penyakit menular seksual lainnya, dimana beberapa diantaranya dapat menjadi faktor resiko infeksi HIV. Penelitian lain tentang sirkumsisi dan hubungan dengan penyakit AIDS juga pernah dipaparkan dalam konferensi internasional ke-25 tentang AIDS di Bangkok. Hasil yang sama menunjukkan, sirkumsisi bisa mengurangi tingkat HIV (virus penyebab AIDS pada alat kelamin) (WHO, 2007).

Selain menguntungkan bagi kesehatan, sirkumsisi juga bertujuan untuk pelaksanaan ibadah agama. Mayoritas ulama Muslim berpendapat bahwa

hukum sirkumsisi bagi laki-laki adalah wajib dan merupakan syariat agama Islam (Ridho, 2010). Seperti yang dijelaskan dalam Al Quran surat An Nahl 123 :

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ يَا إِبْرَاهِيمَ أَنْ تَبِيعَ مِلَّةَ أَبِي إِبْرَاهِيمَ خَنِيفًا وَمَا كَانُوا الْمُشْرِكِينَ

“Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad), ikutilah agama (termasuk khitan di dalamnya) Ibrahim seorang yang hanif, dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang musyrik.” (QS. An Nahl: 123)

Hadist Nabi salallahu'alaihiwasalam menjelaskan:

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ - أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ - الْخِتَانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَتَنْفُ الْإِبْطِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ وَقَصُّ الشَّارِبِ

“Fithrah itu ada lima yaitu khitan, mencukur rambut kemaluan, bulu ketiak, memotong kuku, dan memotong kumis.” (HR. Al-Bukhary & Muslim)

Sirkumsisi dapat dilakukan dengan metode konvensional yaitu menggunakan pisau bedah (bisturi) dengan atau tanpa penjahitan. Selain itu dapat dilakukan dengan bantuan alat diathermi dan elektrocauter, yakni elemen panas yang digunakan untuk memotong preputium. Pemotongan preputium akan menimbulkan perlukan dan kerusakan pada jaringan didaerah tersebut. Perlukan yang terjadi akan menyebabkan munculnya rasa nyeri (Guyton, 2008).

Nyeri merupakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan bagi tubuh. Nyeri saat dan setelah sirkumsisi masih merupakan masalah utama pada pasien. Nyeri apabila tidak diatasi akan berdampak buruk bagi pasien karena akan mengganggu aktivitas dan dapat membuat kegelisahan (gangguan tidur). Nyeri dapat menyebabkan perubahan tanda vital, yaitu peningkatan denyut nadi, peningkatan tekanan darah dan pernafasan cepat

(Price, S. & Wilson, L., 2005). Oleh karena itu berbagai usaha dilakukan untuk penanggulangan nyeri saat dan setelah sirkumsisi, antara lain dengan memberikan analgetik seperti asetaminopen atau lebih dikenal dengan parasetamol sebelum sirkumsisi. Harapannya, pada saat dilakukan sirkumsisi nyeri yang muncul tidak begitu hebat sehingga anak sedikit lebih tenang (Dewall et al., 2010).

Asetaminopen atau parasetamol merupakan obat analgetik yang terkenal dan sering digunakan di masyarakat. Parasetamol berguna untuk mengurangi nyeri ringan sampai sedang seperti nyeri kepala, mialgia, nyeri paska operasi dan keadaan lain. Parasetamol memiliki waktu paruh 1–3 jam. Obat ini mempunyai efek samping yang paling ringan dan aman untuk anak-anak. Berdasarkan penelitian Joseph, dkk., departemen Anestesiologi Universitas Barcelona, menyatakan bahwa analgesik yang paling sering digunakan pada anak-anak saat tindakan bedah adalah metamizol, propiphenazon, dan parasetamol (Down et al., 2000).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh efek analgesik parasetamol sebelum sirkumsisi terhadap rasa nyeri selama sirkumsisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah “Bagaimana pengaruh pemberian parasetamol sebelum sirkumsisi terhadap rasa nyeri selama sirkumsisi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian parasetamol sebelum sirkumsisi terhadap rasa nyeri selama sirkumsisi.

2. Tujuan Khusus

a. Melakukan penilaian *VAS (Visual Analog Scale)* selama sirkumsisi dengan pemberian parasetamol sebelum sirkumsisi.

b. Melakukan penilaian denyut nadi selama sirkumsisi dengan pemberian parasetamol sebelum sirkumsisi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi, sebagai masukan untuk lebih mengenalkan efek analgesik pemberian terapi parasetamol selama sirkumsisi.

2. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang parasetamol sebelum sirkumsisi dalam rangka menambah ilmu pengetahuan kami selaku peneliti dan dapat menunjang pembelajaran selaku mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Dokter.

3. Bagi Responden, dapat mengurangi rasa nyeri pada pasien yang diberikan parasetamol sebelum sirkumsisi karena merupakan golongan obat analgesik.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Taddio A dkk di Canada pada tahun 2000 tentang “Combined Analgesia and Local Anesthesia to Minimize Pain During Circumcision”. Penelitian ini dilakukan dengan studi Cohort.

Kelompok 1 yaitu 57 bayi yang disirkumsisi dengan menggunakan teknik Mogen klem dan sebelum disirkumsisi diberikan analgesik gabungan yaitu, lidocaine - prilocaine dan acetaminophen sirup. Kelompok 2 yaitu 27 bayi disirkumsisi dengan menggunakan teknik Gomco klem dan sebelum sirkumsisi diberikan lidocaine - prilocaine. Bayi dievaluasi selama sirkumsisi, dilihat dari rasa nyeri yang dinilai menggunakan skor aktivitas wajah dan persentase waktu yang dihabiskan untuk menangis. Hasilnya, bayi yang disirkumsisi dengan Mogen klem dan analgesia gabungan memiliki rasa sakit substansial kurang dari mereka yang disirkumsisi dengan Gomco klem dan lidocaine-prilocaine. Perbedaan penelitian kali ini adalah untuk menilai rasa nyeri dengan menggunakan VAS (Visual Analog Scale) dan menilai denyut nadi selama sirkumsisi.